

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Setyo et al., 2003). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi individu yang berkualitas, tangguh, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan negaranya.

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan tujuan pendidikan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut salah satunya adalah menggunakan Prestasi Belajar. Prestasi Belajar juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur melalui tes evaluasi yang memperlihatkan tinggi rendahnya nilai siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2002) mendefinisikan bahwa Prestasi Belajar merupakan ukuran sejauh mana suatu perubahan tingkah laku peserta didik dan bukan karena adanya penguasaan hasil latihan. Sementara itu hasil belajar mengarah kepada Prestasi Belajar. Oleh karena itu, Prestasi Belajar mencakup bagaimana proses pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai oleh seorang siswa, kemudian dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai indikator keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Salmiah et al., 2021). Dalam pendidikan di Indonesia, faktor yang menjadi permasalahan utama yaitu dalam aspek kualitas pendidikannya.

Hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2022 menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), masih menghadapi tantangan yang signifikan pada kompetensi dasar yang menjadi fondasi keberhasilan akademik. Berdasarkan data Rapor Pendidikan Indonesia 2023, hanya sekitar 49,26 % siswa SMA/MA yang mencapai standar kompetensi minimum pada aspek literasi, sementara lebih dari separuh siswa belum memenuhi kompetensi dasar (Kemendikbudristek, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMA secara nasional masih belum optimal, yang tercermin dari keterbatasan siswa dalam membaca, memahami, dan mengolah informasi secara efektif sebagai prasyarat pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Ekonomi. Selain itu, capaian numerasi siswa pada jenjang SMA juga berada pada level yang relatif serupa, yakni masih berada di bawah kompetensi minimum yang diharapkan secara nasional. Rendahnya penguasaan literasi dan numerasi ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas Prestasi Belajar. Ketika kompetensi dasar tersebut belum tercapai secara menyeluruh, kondisi ini berimplikasi pada rendahnya Prestasi Belajar siswa sekaligus menjadi tantangan bagi pendidik dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan adanya permasalahan dalam Prestasi Belajar siswa secara nasional. Kondisi ini juga tercermin pada SMAN 1 Singaparna, salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebagai sekolah negeri unggulan di daerahnya, SMAN 1 Singaparna turut menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, manajemen, dan pengambilan keputusan ekonomi. Rendahnya skor literasi pada asesmen nasional menggambarkan perlunya peningkatan tidak hanya dalam keterampilan dasar seperti

matematika dan membaca, tetapi juga dalam pemahaman ekonomi, yang sangat berkaitan dengan keseharian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 1 Singaparna tahun pelajaran 2025/2026, sebanyak 154 siswa, terdapat 106 siswa (68,8%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76, sebanyak 40 siswa (26%) memperoleh nilai di atas KKM, dan 8 siswa (5,2%) belum mengikuti ulangan. Data ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai persebaran nilai pada setiap kelas, berikut disajikan tabel rekapitulasi nilai ulangan harian berdasarkan kelas.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas XI SMAN 1 Singaparna Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai >76	Nilai <76	Belum Mengikuti
XI-7	38	14	18	6
XI-8	39	7	31	1
XI-11	38	2	35	1
XI-12	39	17	22	0
Total	154	40	106	8

Sumber : Guru pelajaran ekonomi.

Fakta-fakta dari data tersebut menjadi landasan yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa dan menemukan solusi untuk meningkatkan Prestasi Belajar mereka dalam mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh (Ponongoa et al., 2022) pendidikan yang baik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas intrinsik peserta didik, seperti bakat, kedisiplinan, motivasi, dan tingkat kemampuan. Sebaliknya, pengaruh eksternal berasal dari luar diri peserta didik dan

mencakup hal-hal seperti dinamika keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya, serta lingkungan masyarakat.

Disiplin Belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh penting terhadap Prestasi Belajar peserta didik (Sudirman et al., 2023). Disiplin Belajar mencakup sikap dan perilaku peserta didik dalam mematuhi aturan belajar, mengelola waktu secara efektif, serta melaksanakan kewajiban akademik secara konsisten. Aspek-aspek Disiplin Belajar tersebut tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan belajar mandiri, ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta kesungguhan mengikuti proses pembelajaran. Disiplin Belajar yang baik memungkinkan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan membangun rutinitas belajar yang terstruktur, sehingga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya Disiplin Belajar dapat menyebabkan siswa sering menunda tugas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan belajar dimulai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas proses belajar yang dialami siswa, yang pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya Prestasi Belajar mereka. siswa dengan tingkat Disiplin Belajar yang rendah cenderung kurang memiliki tanggung jawab akademik dan kesadaran terhadap pentingnya belajar, sehingga Prestasi Belajar yang dicapai tidak optimal (Yulia, 2023).

Meskipun demikian, temuan penelitian mengenai hubungan antara Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar siswa menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Maubol et al., 2025) menunjukkan bahwa Disiplin Belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa, di mana siswa yang memiliki tingkat Disiplin Belajar tinggi cenderung memperoleh Prestasi Belajar yang lebih baik. Disiplin Belajar yang ditunjukkan melalui keteraturan belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Asri, 2025) menunjukkan bahwa meskipun tingkat Disiplin

Belajar siswa berada pada kategori sedang hingga baik, Prestasi Belajar yang dicapai tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Disiplin Belajar secara langsung. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Disiplin Belajar bukan satu-satunya faktor penentu Prestasi Belajar, melainkan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti Motivasi Belajar, kemampuan akademik, serta lingkungan belajar. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam peran Disiplin Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya (*research gap*) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar masih belum konsisten serta belum memiliki kesimpulan empiris yang kuat. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa karena kedisiplinan dianggap mampu menciptakan keteraturan belajar, meningkatkan intensitas latihan akademik, serta membantu siswa mencapai target pembelajaran secara lebih efektif (Maubol et al., 2025). Dalam pandangan ini, semakin tinggi tingkat Disiplin Belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa memperoleh Prestasi Belajar yang optimal.

Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh penelitian lain. (Asri, 2025) menemukan bahwa Disiplin Belajar yang berada pada kategori baik tidak selalu diikuti oleh tingginya Prestasi Belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan belajar dan keteraturan dalam belajar belum tentu menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan akademik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa terdapat kemungkinan hubungan antara Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar bersifat tidak langsung, sehingga pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar dapat berubah tergantung pada kondisi psikologis maupun lingkungan belajar siswa.

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam penelitian sebelumnya, yaitu kecenderungan menempatkan Disiplin Belajar hanya sebagai variabel yang berdiri sendiri dalam memengaruhi

Prestasi Belajar. Padahal, proses belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dijelaskan secara linear sederhana. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh langsung (*direct effect*) Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar, tetapi belum banyak mengkaji bagaimana proses psikologis yang terjadi di antara kedua variabel tersebut. Akibatnya, mekanisme yang menjelaskan mengapa siswa yang disiplin belum tentu memperoleh Prestasi Belajar tinggi masih belum terjawab secara memadai.

Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa Disiplin Belajar hanya menjadi perilaku administratif apabila tidak disertai dorongan internal untuk belajar. Siswa dapat saja mematuhi aturan, hadir tepat waktu, dan mengerjakan tugas secara rutin, tetapi melakukannya karena tekanan eksternal, bukan karena adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan akademik. Dalam kondisi demikian, Disiplin Belajar belum tentu mampu meningkatkan kualitas pemahaman maupun Prestasi Belajar siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Disiplin Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar kemungkinan sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, khususnya Motivasi Belajar.

Motivasi Belajar diduga menjadi faktor penting yang dapat menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Disiplin Belajar yang baik berpotensi membentuk Motivasi Belajar melalui kebiasaan belajar yang teratur, meningkatnya rasa tanggung jawab akademik, serta munculnya pengalaman keberhasilan dalam belajar. Motivasi tersebut kemudian mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan memiliki dorongan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, tanpa adanya Motivasi Belajar, Disiplin Belajar cenderung hanya menjadi rutinitas formal yang kurang memberikan dampak signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, Motivasi Belajar diduga berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya menguji pengaruh langsung Disiplin Belajar terhadap Prestasi

Belajar, tetapi juga berupaya menjelaskan mekanisme hubungan keduanya melalui Motivasi Belajar sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya serta memperkuat pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar siswa.

Menurut (Wahab et al., 2021) Motivasi Belajar merupakan dorongan internal yang membuat individu berusaha mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Siswa dengan Motivasi Belajar yang tinggi cenderung lebih fokus dan memiliki disiplin yang baik. siswa lebih mampu mengatasi hambatan dan tetap berusaha mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan Motivasi Belajar yang rendah, sering kali tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang ada, dan akan mudah menyerah ketika dihadapkan dalam kondisi yang sulit. Dengan demikian, Motivasi Belajar siswa dapat menjadi faktor pembeda yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

Sebagaimana penelitian yang menemukan bahwa Motivasi Belajar menjadi salah satu faktor pendorong dan memainkan peran yang signifikan dalam Prestasi Belajar siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Salmiah et al., 2021) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, terkait hubungan antara Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar siswa ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wongaria, 2023). Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar siswa. Dengan adanya hasil tersebut, penulis menduga bahwa Motivasi Belajar bisa menjadi variabel *intervening* dari ketidak konsistenan hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. Maka, penelitian ini akan mengkaji pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar, baik secara langsung maupun melalui Motivasi Belajar sebagai variabel *intervening*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul

“PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 SINGAPARNA MATA PELAJARAN EKONOMI” (Survei Pada Siswa di SMA Negeri 1 Singaparna Kelas XI)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna mata pelajaran Ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna mata pelajaran ekonomi?

1.3. Definisi Operasional

Penyusunan definisi operasional variabel pada penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam judul penelitian. Penjabaran definisi operasional variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang tercermin dalam penguasaan berbagai kemampuan belajar. (Djamaluddin & Wardana, 2021)
2. Disiplin Belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap yang baik. (Aulia & Supriyadi, 2022)
3. Motivasi Belajar pada dasarnya adalah suatu kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, dimana dorongan

tersebut bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang didukung oleh berbagai faktor dan indikator tertentu. (Uno et al., 2011)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna mata pelajaran Ekonomi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna mata pelajaran Ekonomi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut

1.5.1. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian sebelumnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai suatu alat menambah pengalaman, wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian yang nantinya akan dijadikan bekal dalam dunia pendidikan sebagai seorang pendidik.

2. Bagi jurusan, hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, rekomendasi dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik
4. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini mampu meningkatkan Prestasi Belajar dengan menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar pada mata pelajaran ekonomi